

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,630 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka **H1 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kehati-hatian dan kecermatan profesional auditor dalam melaksanakan tugas audit, maka semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,644 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka **H2 diterima**. Temuan ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki keyakinan bahwa hasil pekerjaannya ditentukan oleh kemampuan dan tanggung jawab pribadi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,012 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 2,609 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka **H3 diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman auditor dalam melaksanakan penugasan audit, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
4. Skeptisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,889 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,141 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $> 0,05$, maka **H4 ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara kehati-hatian profesional auditor dan kualitas audit tidak dipengaruhi oleh tingkat skeptisme profesional auditor.

5. Skeptisme profesional mampu memoderasi pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 3,434 > t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $< 0,05$, maka **H5 diterima**. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap skeptis auditor memperkuat pengaruh *locus of control* auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
6. Skeptisme profesional tidak mampu memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan nilai signifikansinya sebesar $0,547 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} 0,606 < t_{tabel} 1,673$ dan nilai sig. $> 0,05$, maka **H6 ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit bersifat langsung dan tidak dipengaruhi oleh tingkat skeptisme profesional auditor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dan keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan peneliti yaitu:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan disarankan untuk terus meningkatkan penerapan *due professional care* dalam setiap penugasan audit, melalui pelatihan teknis, pengawasan pekerjaan auditor, serta penerapan prosedur audit sesuai standar. Hal ini penting karena *due professional care* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. KAP diharapkan dapat mendorong auditor untuk memiliki *locus of control* internal, yaitu keyakinan bahwa kualitas pekerjaan ditentukan oleh kemampuan dan tanggung jawab pribadi, dengan cara memberikan kepercayaan, tanggung jawab yang jelas, serta sistem penilaian kinerja yang objektif. Hal ini perlu dilakukan karena *locus of control* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan semakin kuat ketika didukung oleh skeptisme profesional.
3. Auditor disarankan untuk meningkatkan pengalaman kerja melalui keterlibatan dalam berbagai jenis penugasan audit serta mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional secara berkelanjutan, karena pengalaman auditor terbukti meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan perilaku auditor, seperti tekanan ketaatan (*obedience pressure*), kompleksitas tugas, *job stress*, *self-efficacy*, maupun budaya organisasi, serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.



THE
Character Building
UNIVERSITY